

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Sir Godfrey Thomson yang dikutip oleh Murip Yahya (2009:12), pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang permanen di dalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi banyak arah yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Jadi, bukan semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari pihak guru tanpa mengembangkan kemampuan fisik, mental dan penampilan dari siswa. Tetapi siswa juga harus aktif, dan guru

berperan sebagai pembimbing yang akan mengarahkan siswa dalam menentukan suatu konsep melalui pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Afifuddin 2009:13).

Dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Sobry Sutikno 2009:3). Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu sendiri (Trianto, 2010:17). Terjadinya proses kegiatan belajar mengajar ini tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2011:125). Guru mempunyai peranan sebagai seorang pengajar dan pembimbing bagi peserta didik.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2008:182), mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi

guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. (Oemar Hamalik, 2003:58). Mengajar merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga guru wajib berupaya meningkatkan motivasi belajar siswanya (Sobry Sutikno, 2009:74). Hal ini ditunjukkan untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran seperti mengantuk, ngobrol, tidak aktif dalam pembelajaran dan lain-lain.

Salah satu model pembelajaran yang baru berkembang yaitu model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ). Model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran aktif yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Hamdani, 2011:49). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini, 2008:1). Siswa mengungkapkan pendapat, bertanya, tanya jawab, mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah, diskusi dan menarik kesimpulan (Lukmanul Hakim, 2009:54). belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Dalam model pembelajaran *Learning Start With A Question* pembelajaran diawali dengan pertanyaan dari siswa. Karena model ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif, sehingga model *Learning Start With A Question* dapat merangsang motivasi belajar siswa saat KBM sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimum.

Berkenaan dengan paparan di atas, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di lapangan. Berdasarkan pengamatan sementara kelas VII MTs Mathla'ul Huda – Baleendah telah menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara dalam upaya menstimuli siswa agar motivasi belajar mereka meningkat. Banyak cara untuk membuat siswa termotivasi serta mempunyai tanggapan yang positif dalam mengikuti pelajaran, diantaranya dengan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran (Sobry Sutikno, 2009:75). Menurut Trianto (2010:115), dalam sebuah pembelajaran produktif yang menfokuskan pada kegiatan bertanya seperti ini, berguna untuk meningkatkan respons siswa. Dengan menggunakan model tersebut seharusnya siswa termotivasi saat KBM Mata Pelajaran Fiqh berlangsung. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Masih ditemukan sebagian siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran seperti mengantuk, ngobrol, dan cenderung pasif atau hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* yang digunakan guru MTs Mathla'ul Huda mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Jawabannya akan penulis dapatkan menurut tanggapan siswa.

Berdasarkan fenomena di atas penulis menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti sehingga penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran LSQ (Learning Start With A

Question) Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul – Huda - Baleendah).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VII MTs Mathla'ul-Huda terhadap model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) pada mata pelajaran fiqih?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas VII MTs Mathla'ul-Huda terhadap mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VII MTs Mathla'ul-Huda terhadap model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa kelas VII MTs Mathla'ul-Huda terhadap model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) pada mata pelajaran fiqih.
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas VII MTs Mathla'ul-Huda terhadap mata pelajaran fiqih.
3. Hubungan antara tanggapan siswa kelas VII MTs Mathla'ul-Huda terhadap model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

#### D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Learning Start With A Question* (variabel X) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh (variabel Y).

Menurut Agus Sujanto (2002:31) tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Menurut Wasty Sumanto (2006:25) Tanggapan itu sebagai bayangan yang menjadi kesan yang di hasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Sardiman (2011:218) menyatakan bahwa: Sikap menerima atau senang akan menimbulkan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan akan bertanya karena kurang jelas. Sikap acuh tak acuh tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah. Sedangkan sikap senang (menerima) seperti bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan guru.

Dari pengertian tanggapan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah gambaran hasil dari ingatan yang berupa kesan-kesan yang melahirkan sesuatu perbuatan. Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah kita amati di masa lampau, akan tetapi kita juga dapat mengantisipasi yang akan datang atau mewakili sekarang.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa indikator tanggapan itu dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, berminat, dan perhatian terhadap guru atau pelajaran.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Salah satu model pembelajaran yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*.

Model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), yaitu salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya. Adapun indikator adalah model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), yaitu 1) Memahami Hand out, 2) Diskusi dengan teman, 3) Memberi tanda pada materi yang tidak dipahami, 4) merumuskan pertanyaan, 5) Bertanya, 6) Menjawab. (Melvin L Siberman 2004:164)

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya (Sutikno, 2009:73). Adapun motivasi itu sendiri ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B Uno, 2009:23). Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2007:71). Motivasi ini sangat diperlukan didalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Abin Syamsuddin (2007:40) indikator motivasi belajar adalah:

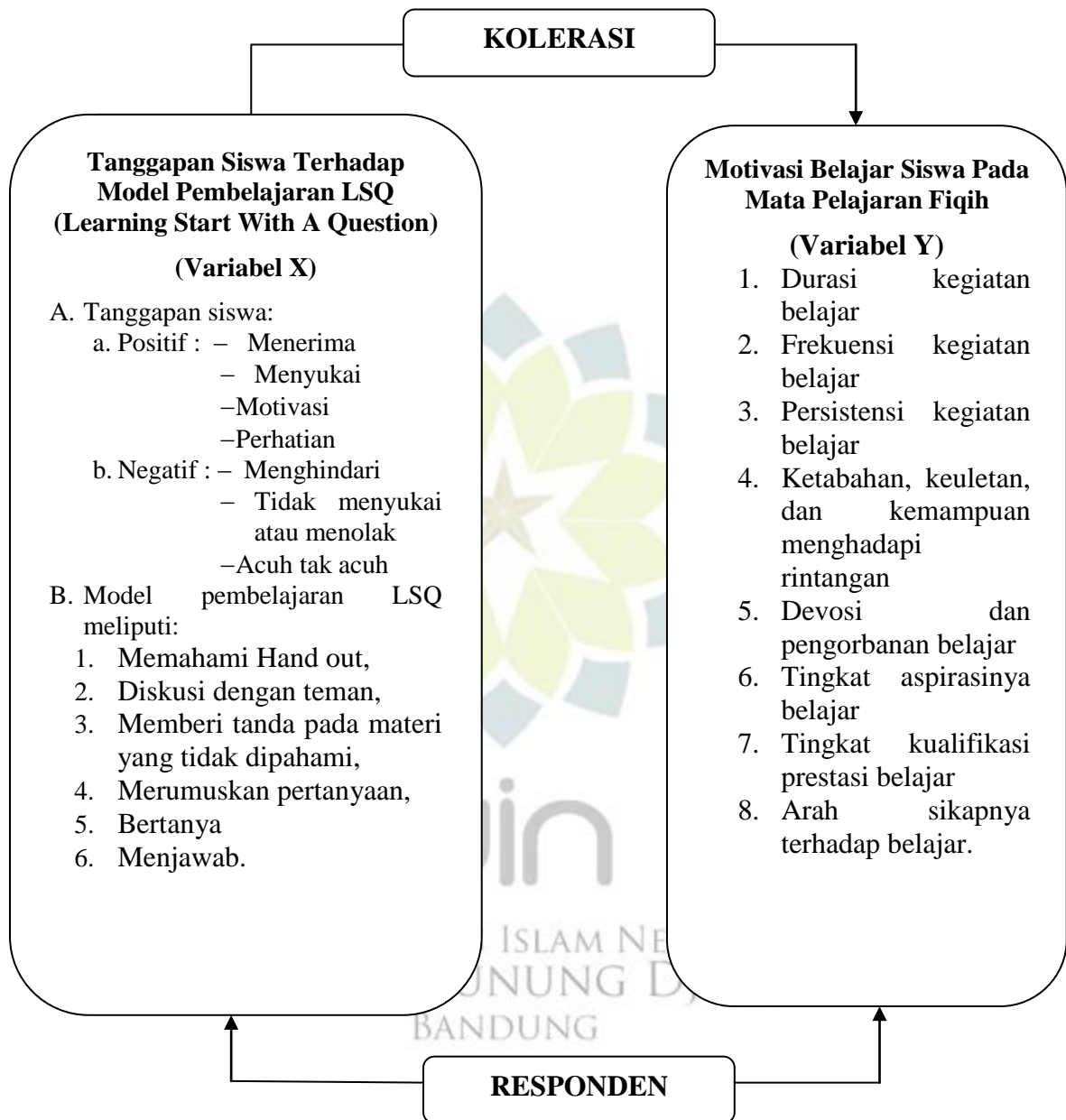
1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *out put* yang di capai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
8. Arah sikapnya terhadap sasaran (*like or dislike*, positif atau negatif)



Sobry Sutikno mengemukakan (2009:75) banyak cara untuk membuat siswa termotivasi serta mempunyai tanggapan yang positif dalam mengikuti pelajaran, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran. Menurut Trianto (2010:115), dalam sebuah pembelajaran produktif yang menfokuskan pada kegiatan bertanya seperti ini, berguna untuk membangkitkan respon dan motivasi siswa, sehingga model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dilihat dari motivasi belajar di atas, maka apabila seorang guru melaksanakan indikator tersebut dengan optimal, siswa akan tumbuh motivasi dalam proses belajar mereka di kelas. Maka, dapat diinterpretasikan semakin baik pelaksanaan model pembelajaran *learning start with a question*, maka akan semakin baik pula motivasi mereka pada mata pelajaran Fiqh.

Untuk melihat hubungan antara tanggapan siswa pada model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



## E. HIPOTESIS

Untuk memperoleh jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan hipotesis penelitian. “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” (Suharsimi Arikunto, 2002:64). Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesis merupakan, “jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini”. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang diberikan peneliti terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai dua variabel pokok, yaitu variabel tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Learning Start With A Question* sebagai variabel X, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagai variabel Y. Penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Learning Start With A Question* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Ho: Tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Learning Start With A Question* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Hipotesis yang digunakan adalah terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Learning Start With A Question* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (variabel Y). Parameter

yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis statistik korelasional, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikan 5 % dan dirumusannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2012:29).

Aplikasi metode deskriptif dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah pada saat sekarang. Adapun pelaksanaan metode deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penelitian deskriptif dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan fenomena tertentu, menghubungkan dua variabel lalu mengambil bentuk studi kuantitatif, angket, dan lain-lain; atau mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar (*normative*), menetapkan hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.

Pengambilan metode ini karena masalah yang diteliti merupakan kasus

yang terjadi pada masa sekarang dan masih sedang berlangsung serta masalah yang diteliti merupakan permasalahan yang hendak dipecahkan.

## 2. Menentukan Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif yang merupakan data pokok dan kualitatif yang merupakan data tambahan. Data kualitatif akan bersumber pada hasil pengumpulan data melalui tehnik angket, analisis data, observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. (Suharsimi Arikunto, 2002:100). Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan pembahasan di atas adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif bersumber pada hasil pengumpulan dengan teknik wawancara, studi kepustakaan dan teknik observasi yang meliputi gambaran umum sekolah berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa dan personil sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan guru waktu mengajar dan keadaan siswa waktu belajar, mencatat dan bertanya. Sebaliknya data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

## 3. Menentukan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau berupa orang (responden) (Hasan Bisri, 1999:59). Penentuan sumber data berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mathla'ul- Huda, Pasarkemis, Baleendah, Bandung. Penelitian ini diarahkan kepada siswa kelas VII MTs Mathla'ul- Huda. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian, karena di lokasi inilah penulis menemukan permasalahan. Selain itu penulis juga berkeyakinan dilokasi ini memungkinkan dilakukannya penelitian.

b. Menentukan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTs Mathla'ul Huda yang berjumlah 120 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006:131). Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134), yaitu : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25%, atau lebih, tergantung kemampuan penelitian terutama dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu". Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil sampel 35% dari seluruh populasi yang ada. Jadi jumlah sampelnya  $35\% \times 120 = 42$  orang siswa. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian diperoleh data mengenai jumlah populasi yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL I**  
**KEADAAN POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

No	Kelas VII	Populasi			Sampel		
		Jumlah Siswa	L	P	L	P	Jumlah
1	A	40	18	22	7	8	15
2	B	40	20	20	7	6	13
3	C	40	15	25	7	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>53</b>	<b>67</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

c. Sumber Data Lain

Selain siswa sebagai sumber data primer, data juga akan diperoleh dari pengelola, guru agama, para staf tata usaha serta dewan guru lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Suharsimi Arikunto (2003:30) bahwa observasi adalah metode suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti sehingga pencatatan sistematis. Tehnik ini penulis gunakan mengingat terdapatnya fenomena-fenomena yang perlu diamati secara langsung dari objek peneliti.

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif MTs Mathla'ul-Huda seperti: Keadaan bangunan, jumlah siswa, keadaan staf pengajaran dan karyawan sekolah serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Ridwan, 2009:29). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009:30). wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Subana, dkk, 2000:29). Untuk menggali data tentang sekolah MTs Mathla'ul Huda peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan staff tata usaha.

#### c. Angket

Angket adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu (Subana, dkk 2000:30). Teknik angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan yang tidak terjangkau dengan teknik observasi dan wawancara, angket ini di tunjukan kepada siswa sebagai responden dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Penulis memang perlu menggunakan teknik ini, mengingat dengan cara angket ini data dapat terkumpul dengan mudah walaupun jumlahnya banyak dan beragam. Sebab secara spesifik teknik ini hanya ditunjukan kepada siswa. Angket ini disebarakan kepada sebagian siswa kelas VII MTs Mathla'ul Huda dijadikan sampel dengan maksud memperoleh data atau keterangan tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model



pembelajaran *Learning Start With A Question* dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqih.

Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas berdasarkan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari teknik penskorannya, dari alternatif jawaban itu mulai dari kemungkinan tertinggi sampai kemungkinan terendah. Pada pihak lain akan dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif tiap option memiliki masing-masing nilai yaitu: a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif setiap option mempunyai nilai yang dibalik yaitu: a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, dan e = 5.

#### d. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian dipergunakan buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (2002:4). Pelengkapan penyelidikan dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak sempurna bila tidak disertai fasilitas kepastakaan. Studi kepastakaan yang dimaksud adalah mendayagunakan informasi yang terdapat di dalam berbagai literatur, melakukan penelaahan untuk menggali konsep dan teori dasar yang digunakan oleh para ahli, guna membantu pemecahan masalah penelitian ini.

#### e. Dokumentasi

Arikunto (2002: 207) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data-data, transrip, buku,

notulen rapat, foto-foto, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti lakukan dengan cara pengambilan gambar di MTs. Mathla'ul Huda, gambar yang berupa foto, absensi siswa, data tentang MTs. Mathla'ul Huda yang dilampirkan pada bagian lampiran skripsi ini.

#### 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang sangat dasar dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan yang benar. Hal ini senada dengan pendapat Yaya Suryana & Tedi Priatna (2009:219) yang mengatakan bahwa analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Setelah data yang diinginkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Data yang diperoleh ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk menganalisa data kualitatif penulis menggunakan analisis logika dan untuk menganalisis data kuantitatif penulis menggunakan analisis statistik.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, dapat digunakan pola urutan langkah analisis deskriptif tiap variabel dan tahapan analisis korelasi. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel pertama tentang: "Tanggapan siswa terhadap model learning start with a question pada mata pelajaran fiqh" sebagai variabel X, dan variabel kedua tentang "Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh", dan

yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah dengan memberikan angket atau kuesioner kepada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Huda, Baleendah-Bandung, sistematika penganalisisan data tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Deskripsi rata-rata skor setiap indikator dari masing- masing variabel

dengan menggunakan rumus:  $X = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan:

$X$  = rata – rata

$\sum X$  = Jumlah skor setiap indikator variabel

$n$  = Jumlah Responden

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

4,5 – 5,5 = sangat tinggi

3,5 – 4,5 = tinggi

2,5 – 3,5 = cukup

1,2 – 2,5 = rendah

0,5 – 1,5 = sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:253)

## 2) Deskripsi Tendensi sentral setiap variabel

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data hasil penelitian dari mulai yang terbesar sampai yang terkecil

b) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Subana, dkk 2000:66})$$

c) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana, dkk 2000:39})$$

d) Menentukan panjangnya interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, dkk 2000:40})$$

e) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel

f) Uji Tendensi Sentral

(1) Mencari rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, dkk 2000:65})$$

(2) Menentukan nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2000:72})$$

(3) Menentukan modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad (\text{Subana, dkk 2000:77})$$

## g) Pengukuran Variasi Kelompok

(1) Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

## h) Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi

## i) Menginterpretasikan atau penafsiran variabel X dan Y

Penafsiran tendensi sentral masing-masing variabel dengan catatan: jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (meannya saja) untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (mean, median, modus). Dibagi oleh jumlah item soal dan hasilnya diinterpretasikan kepada skala lima:

4,5 – 5,5 = sangat tinggi

3,5 – 4,5 = tinggi

2,5 – 3,5 = cukup

1,2 – 2,5 = rendah

0,5 – 1,5 = sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:253)

## 3) Uji Normalitas Chi Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, dkk 2000:124})$$

## a) Menentukan derajat kebebasan (Dk), dengan rumus:

$$Dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

b) Menentukan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel dengan taraf signifikansi 5%

c) Pengujian Normalitas dengan ketentuan:

- Jika data  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel maka berdistribusi normal
- Jika data  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel maka berdistribusi tidak normal.

#### 4) Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 2005:312})$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

b) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ( $JK_a$ ), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:331})$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left[ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right] \quad (\text{Subana, dkk 2000:162})$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk}$ ), dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

5) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

6) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

7) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

8) Menghitung kuadrat rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} / Db_{kk} \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

9) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{TC} / Db_{TC} \quad (\text{Subana, dkk 2000:163})$$

10) Menentukan F ketidakcocokan ( $F_{TC}$ )

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana, dkk 2000:164})$$

11) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria pengujiannya:

- Jika  $F_{TC} < F_{tabel}$  maka regresi linier dan
- Jika  $F_{TC} > F_{tabel}$  maka regresi tidak linier.

(Subana, dkk 2000:164)

## 12) Mencari nilai Koefisien Korelasi:

- (1) Dikenal koefisien rank, yaitu: apabila kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linear, maka digunakan rumus korelasi Produk Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

- (2) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linear maka digunakan metode statistik non parametrik dari Spermaen dengan rumus:

$$R_{xy} = 1 - \frac{6 \sum b^2}{N(N^2-1)}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:278)

- (3) Uji Hipotesis (signifikansi koefisien korelasi)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan tiga cara yaitu:

- 1) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Subana, dkk 2000:145)

- 2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus:

$$db = n - nr$$

(Subana, dkk 2000:145)

- 3) Membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, untuk menguji hipotesis dengan ketentuan:



- Hipotesis diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
  - Hipotesis ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- 4) Menghitung  $t$  tabel dengan menerapkan taraf signifikansi 5%

0,81 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

0,61 – 0,80 = korelasi tinggi

0,41 – 0,60 = korelasi cukup

0,21 – 0,40 = korelasi rendah

0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

- 5) Menentukan *Koefisien Determinasi* (KD), untuk mengetahui kontribusi variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  dengan rumus:

$$K = r^2 \times 100$$